

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Undang-undang No. 20 tahun 2003). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Anak usia dini merupakan anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga muncul berbagai keunikan pada dirinya. Pada usia tersebut merupakan masa perkembangannya yang menentukan masa perkembangan ke jenjang selanjutnya. Anak usia dini adalah masa yang sangat peka dan sensitif terhadap lingkungan sekitarnya. Anak akan mengikuti serta mencontoh apa yang didengar dan dilihat. Masa tersebut biasa disebut dengan masa *golden age* (usia 6 tahun) yaitu merupakan periode umur yang sangat menentukan pembentukan otak manusia dan dapat berkembang dengan baik. Namun terkadang kreativitas anak dapat terhambat karena kurangnya latihan dan kurangnya imajinasi anak dalam membentuk, sehingga antusiasme anak dalam berkreasi dapat berkurang.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Sisdiknas Pasal 1 no.16). Pendidikan

Nadifaturrizkiyah, 2020

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN BERMAIN PAPER CRAFT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara

menyeluruh atau menekankan pada anak . oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, nilai-nilai moral atau agama, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut UNESCO dan menurut ahli pendidikan pada umumnya adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memberikan atau memfasilitasi anak untuk mengoptimalkan perkembangannya dengan cara menstimulasi atau memberikan rangsangan agar anak menjadi manusia beriman dan bertakwa.

Anak adalah pewaris budaya yang kreatif. Anak sebagai generasi penerus perlu dibekali kemampuan untuk mengoptimalkan seluruh aspek dan potensi yang dimiliki salah satunya ialah kreativitas. Seni sangat erat kaitannya dengan kreativitas. Kreativitas anak perlu dikembangkan, untuk mengembangkan kreativitas anak haruslah mereka diberi kebebasan dalam menggunakan beragam media seni. Melalui kegiatan seni, anak dapat menyatakan perasaan dan gagasan, meningkatkan koordinasi mata dan tangan mereka, mengembangkan keterampilan otot yang kecil, belajar untuk mengenali warna, ukuran dan bentuk suatu benda serta mengembangkan kreativitas dengan cara mengeksplorasi dan menggunakan alat dan bahan-bahan seni.

Dalam kurikulum 2013 merancang karakteristik Pendidikan Anak Usia dini salah satunya yaitu, mengoptimalkan perkembangan yang meliputi , aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, social-emosional, nilai agama dan moral, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap,

pengetahuan dan keterampilan. Dari berbagai aspek perkembangan tersebut salah satunya perkembangan seni, sebagaimana seni yang dimaksud meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.

Seni merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan daya kreativitas anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seni diartikan sebagai keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya). Seorang anak dapat berfantasi terhadap hasil karyanya, melalui perasaan anak menuangkan ide gagasannya ke dalam hasil karya menjadikan anak sensitivitas, menjadikan anak memiliki kreatif yang baik dan mengkespresikan hasil karya seni. Dengan seni akan membantu anak untuk mengembangkan sebuah imajinasi kreatif mereka. Ada beberapa macam seni, akan tetapi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu seni kriya. Seni kriya adalah jenis karya seni yang dihasilkan dengan memanfaatkan keterampilan tangan manusia dimana karya tersebut memperhatikan nilai estetika/ keindahan dan juga aspek fungsional. Pembuatan hasil karya dari paper craft merupakan salah satu dari seni kriya.

Seni kriya disebut juga dengan kerajinan tangan. Aktivitas membuat kerajinan tangan akan membantu anak mengeluarkan ide-ide kreatifnya. Dengan begitu anak dapat berpikir kreatif dengan imajinasinya. Oleh karena itu, orangtua maupun guru dapat membantu meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak-anak dengan mengajak membuat kerajinan tangan. Kerajinan tangan yang bisa dibuat pun sangat beragam.

Ada beberapa macam kerajinan tangan untuk anak usia dini yaitu menggambar dan mewarnai berbagai bentuk dengan crayon, *finger painting*, membuat bentuk dari stik es krim, membuat berbagai bentuk dari plastisin dan lain sebagainya. Akan tetapi peneliti memanfaatkan *papercraft* untuk membuat berbagai bentuk yang bisa digunakan untuk hiasan dan memiliki

fungsi pakai juga. Kerajinan tangan dari kertas ini mengeksplorasi anak untuk mengembangkan imajinasinya melalui pembuatan hasil karya dari kertas.

Tahap perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan seni dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa : “Membuat karya seperti bentuk yang sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dan lain-lain)”. Selanjutnya hal ini sesuai dengan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (dalam Pusat Kurikulum Balitbang, 2007 : 61) yang menyatakan bahwa: “Kemampuan seni anak usia 5-6 tahun meliputi kemampuan berbagai bentuk dari kertas”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Desa Gedong Dalem, peneliti melihat rendahnya kreativitas anak dalam memanfaatkan *paper craft* dan kurangnya peran orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak.

Dalam proses pengembangan kreativitas anak bukan hanya guru yang memiliki peran untuk membantu mengembangkan perkembangan anak begitupun orangtua. Peran orangtua pun sama perlu membantu dan memfasilitasi anak untuk mengembangkan kreativitas. Salah satu untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu dengan memanfaatkan kertas untuk membuat bentuk yang sederhana. Maka dari itu orangtua harus memiliki ide kreatif untuk menunjang tingkat perkembangan anak.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan kertas untuk membuat bentuk atau menghasilkan karya yang mengandung unsur menggunting, menempel dan melipat. Kegiatan ini memiliki manfaat untuk melatih kemampuan pengamatan anak, melatih kemampuan ketelitian dalam merancang bentuk dan mengembangkan daya kreativitas anak.

Dalam kegiatan menciptakan bentuk dari kertas ini atau disebut dengan *papercraft* , setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membuat suatu karya yang menarik. Sebelumnya peneliti melakukan atau memberikan contoh dan langkah-langkah dalam setiap pembuatan bentuk tersebut. Kemudian peneliti membebaskan anak untuk membuat hasil karya apa saja

yang dibentuk dari kertas. Tingkat kesulitan dalam membentuk *papercraft* sangat bervariasi mulai dari bentuk yang sederhana seperti bentuk persegi sampai lingkaran hingga bentuk-bentuk yang sangat kompleks dimana membutuhkan kesabaran, ketelitian, dan konsentrasi anak dalam membuatnya.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai pengembangan kreativitas anak di Desa Gedong Dalem. Maka dari itu penulis melakukan penelitian ini agar anak dapat mengembangkan kreativitas dan orangtua dapat meningkatkan pengetahuan tentang media pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini sesuai dengan perkembangannya masing-masing. Dan oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain *Papercraft* “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat penulis kemukakan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain *papercraft*?
2. Bagaimana langkah-langkah pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain *papercraft* ?
3. Bagaimana hasil pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain *papercraft* ?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain *papercraft*

2. Untuk mengidentifikasi langkah-langkah pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain *papercraft*
3. Untuk mengidentifikasi hasil pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain *papercraft*

#### **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan bagi penulis tentang anak usia dini terutama yang berkaitan dengan tingkat kreativitas anak melalui kegiatan kerajinan tangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik : agar dapat mempermudah mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran.
- b. Bagi orangtua : untuk meningkatkan pengetahuan dalam memperbaiki proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi orangtua.

#### **E. Struktur Organisasi Penelitian**

Gambaran mengenai keseluruhan isi laporan penelitian dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan penelitian masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

2. Bab II Kajian Teoretis

Bagian ini menjelaskan mengenai konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil beserta turunannya yang dikaji, memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan kerangka berfikir

### 3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu pendekatan penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, , teknik analisis data, prosedur penelitian.

### 4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai temuan hasil penelitian dan menjelaskan pembahasannya.

### 5. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis serta memberikan rekomendasi penelitian.

## F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

#### a. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah konsep kreativitas anak khususnya dalam bidang kerajinan tangan melalui *papercraft*.

#### b. Ruang lingkup obyek

Obyek dalam penelitian ini adalah kreativitas anak melalui kerajinan tangan menggunakan *papercraft*.

#### c. Ruang lingkup subyek

Subyek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun